

PERAN PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS GURU DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Joko Suryanto

Pengawas Sekolah Dasar Korwil Biddik Kapanewon Wonosari

joksur72@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan pengawas Sekolah Dasar di Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kapanewon Wonosari terhadap peningkatan kreativitas guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian menggunakan pengumpulan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas. Guru yang diteliti berjumlah 84 orang. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, dari bulan Januari hingga Maret tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penulisan hasil Penelitian Tindakan Kelas Guru Sekolah Dasar Kapanewon Wonosari sangat rendah. Gurulah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran setiap hari. Guru masih mengalami kesulitan dalam menuangkan hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis. Hal tersebut yang mendorong untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar peran pengawas dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Tahapan pelaksanaan berupa pendahuluan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Peran Pengawas terhadap kreativitas guru dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui pembimbingan dan pengarahan. Kendala yang terjadi di lapangan adalah faktor usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi hasil akhir kreativitas. Selain itu adanya rasa tidak percaya diri, takut disalahkan, ketika akan memulai menulis laporan juga turut mempengaruhi. Efektivitas peran pengawas adalah memberikan bimbingan dalam upaya meningkatkan kreativitas guru dalam pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil akhir yang diharapkan adalah guru-guru Sekolah Dasar di Kapanewon Wonosari mampu membuat pelaporan penelitian Tindakan Kelas, sehingga mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kapanewon Wonosari dapat meningkat.

Kata Kunci: pengawas, kreativitas, PTK

Abstract

The purpose of the study was to find out how big the role of the elementary school supervisor in the Regional Coordinator for Education Kapanewon Wonosari in increasing teacher creativity in conducting Classroom Action Research. This study used a descriptive qualitative approach. The research method used a collection of reports on the results of Classroom Action Research. The number of teachers studied were 84 people. The research was conducted for three months, from January to March 2021. The results showed that in writing the results of Class Action Research for Primary School Teachers Kapanewon Wonosari was very low. Teachers conducted Class Action Research in learning every day. Teachers still have difficulty in expressing research results in the form of written reports. This is what encourages conducting research on how big the role of supervisors is in increasing teacher creativity in making Classroom Action Research reports. The implementation stages are in the form of introduction, implementation, and evaluation activities. The supervisor's role in teacher creativity in Classroom Action Research is carried out through guidance and direction. Constraints that occur in the field are factors of age and level of education that affect the final result of creativity. In addition, the lack of self-confidence, fear of being blamed, when starting to write a report also affected. The effectiveness of the supervisor's role is to provide guidance in an effort to increase teacher creativity in making Classroom Action Research reports. The final result that is expected is that elementary school teachers in Kapanewon Wonosari are able to make Classroom Action research reports, so that the quality of education at Kapanewon Wonosari Elementary School can be improved

Keywords: supervisor, creativity, PTK

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah adalah pimpinan dalam sekolah. Kepala Sekolah memberikan pembagian tugas kepada semua guru dan tenaga pendidik lainnya pada sekolah. Guru melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan kepadanya. Pengawas sekolah berperan sebagai pengontrol kegiatan yang ada di masing-masing sekolah yang menjadi binaannya.

Seorang pengawas sekolah, melakukan kegiatan pengawasan terhadap beberapa sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Pengawasan adalah proses dalam pengamatan dari pelaksanaan dari semua kegiatan organisasi untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana (Satriadi, 2016:28). Pengawas sekolah secara berkala melakukan pemantauan terhadap sekolah yang menjadi tanggungjawab binaannya.

Siagian(2006:107) menerangkan bahwa pengawasan sebenarnya adalah suatu proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengawasi hampir sama dengan kegiatan mengamati. Sarwoto(2011:83) menjelaskan bahwa pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Proses mengamati yang baik, menghadirkan obyek seolah masuk ke dalam dirinya merupakan pengawasan yang baik. Mengawasi berarti juga menghadirkan dirinya ke dalam obyek, memberikan jarak paling dekat, sehingga yang diamati mampu seolah menjadi bagian dari dirinya sendiri.

Secara umum dapat diketahui bahwa fungsi dari pengawasan adalah membantu manajemen dalam mengorganisir semua kegiatan, sehingga target hasil akhir dapat tercapai. Sedangkan fungsi pengawas sekolah adalah memantau manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengorganisir guru-gurunya dalam suatu sekolah. Selain itu,

seorang pengawas sekolah juga bisa langsung melakukan supervise langsung terhadap guru di wilayah binaannya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yuliana (2008:23) yang mengatakan bahwa fungsi pengawasan diantaranya adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat kegiatan, dan pengambilan dalam koreksi yang diperlukan supaya tujuan dapat tercapai. Pengawas dapat memposisikan dirinya sebagai obyek yang sedang diawasi. Pengawas dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan guru dengan melakukan pengamatan langsung

Pengawas berperan sebagai motivator. Guru melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di masa yang akan datang. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dibutuhkan kreativitas. Kreativitas tersebut dapat berupa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri maupun dalam pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu berdasarkan kemampuan pribadi seseorang. Kreativitas dapat berasal dari dalam pribadi atas dasar keinginan sendiri maupun dari motivasi dari luar dirinya sendiri. Kreativitas akan mendorong seseorang melakukan suatu kreasi (Wibowo, 2009:67). Guru dalam menuangkan ide ke dalam tulisanpun memerlukan kreativitas. Kreativitas dalam menulis akan memberikan ciri khusus seseorang yang menjadi identitas tersendiri bagi si penulis. Demikian pula dalam pembuatan laporan. Kreativitas menjadi modal utama seseorang menghasilkan suatu karya.

Kreativitas memiliki makna mencipta dan daya cipta tentang berkreasi yang mengandung arti kreatif yang maknanya suatu upaya yang memiliki daya cipta, yaitu kemampuan untuk menciptakan yang mengandung daya cipta (Trianto, 2013:43). Kreativitas dimiliki oleh seseorang untuk dikembangkan. Kreativitas dapat terbentuk jika ada stimulus yang sejalan dengan yang akan dilakukan. Bukan berupa perintah yang

memberatkan, namun mampu memberikan rangsangan terhadap yang ingin diungkapkan melalui pikiran masing-masing.

Kreativitas mengandung nilai seni, hal ini berdasarkan pendapat dari Rachmawati(2015:16) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan dalam menciptakan bentuk baru dalam seni, kemampuan dalam memecahkan masalah yang mengandung estetika, filosofi dalam bentuk baru. Estetika adalah suatu seni yang mampu menggambarkan obyek yang abstrak menjadi sesuatu yang bermakna dan memberikan gambaran yang bisa dituliskan dalam bentuk kata-kata.

Menurut Samsunu wiyati(2006:175) menyatakan bahwa kreativitas merupakan sebuah konsep secara majemukserta multidimensial sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Kreativitas tersebut mendorong seseorang untuk mendapatkan ide-ide kreatif yang dapat mengantarkan seseorang untuk menciptakan sesuatu hal yang baru.

Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam menciptakan suatu laporan dalam pembuatan Penelitian tindakan Kelas. Kemampuan itu apabila diasah dengan baik, akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi perkembangan pendidikan terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Peranan pengawas sekolah sangat dibutuhkan dalam pengembangan kreativitas guru tersebut. Pengawas sekolah dapat menjadi motivator sekaligus penggerak dan pemberi contoh yang baik bagi guru dan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan.

Kreativitas penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas sangat dibutuhkan oleh guru, agar apa yang telah mereka lakukan di dalam kelas untuk perbaikan pembelajaran dapat didokumentasikan secara layak dan baik, untuk nantinya dapat dimanfaatkan oleh guru lain. Laporan Penelitian Tindakan ditulis dengan bahasa yang jelas, sehingga mampu dibaca dengan mudah oleh guru lain yang akan mempergunakan data dan informasi di dalam laporan tersebut. Guru akan semakin mudah dalam membuat Laporan Penelitian Tindakan Kelas, jika sudah terbiasa menulis.

Penelitian Tindakan kelas menurut Wardani (2011) adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri melalui suatu refleksi sehingga pada akhir kegiatan tersebut memperoleh peningkatan terhadap hasil belajar siswanya. Penelitian Tindakan Kelas mengandung makna semua kegiatan sepanjang hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Kegiatan itu berkaitan dengan kegiatan praktik di dalam kelas, yang menyangkut kontrol terhadap perilaku guru yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kunandar (2008) mengartikan penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dari pembelajaran di kelas. Mutu pembelajaran dapat diperoleh menjadi lebih baik, dikarenakan pembelajaran berdasarkan pada beberapa siklus sehingga dirasakan cukup dan berhasil dalam perbaikan nilai tersebut.

Menurut Suhardjono (2007) penelitian tindakan kelas adalah perilaku seseorang yang dilakukan di dalam kelasnya untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya. Perbaikan dilakukan agar pada akhir pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan baik, mampu dituangkan dalam bentuk tulisan yang sistematis, dapat diseminarkan dan pada akhirnya dapat dipergunakan untuk memperbaiki hasil.

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh guru dengan bimbingan maupun dengan kemampuan mereka sendiri. Penelitian Tindakan Kelas memerlukan kontrol melalui proses diseminarkan dan diikuti oleh guru yang lain. Kontrol ini diperlukan supaya hasil akhir dari pelaporan dapat dipergunakan secara umum, yaitu guru lain yang memiliki permasalahan yang sama atau mendekati permasalahan yang telah dilakukan melalui penelitian tindakan sekolah yang telah diseminarkan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas bagi peneliti berguna untuk perbaikan penelitiannya, sekaligus untuk digunakan dalam pengembangan dirinya, dan

bagi yang hadir bisa digunakan sebagai salah satu alternative pemecahan masalah, apabila suatu ketika mempunyai permasalahan yang sama.

METODE

Subjek penelitian adalah guru-guru di lingkungan Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kapanewon Wonosari. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kapanewon Wonosari dikarenakan Wonosari merupakan tempat tugas peneliti, di mana sekolah binaan di Kapanewon Wonosari yang jumlah sekolah dasarnya cukup banyak yaitu 41 sekolah. Terlebih lagi Wonosari merupakan pusat kota di Kabupaten Gunungkidul di mana permasalahan guru dan pembelajaran sangat kompleks. Guru yang diteliti adalah guru kelas 5 dari 14 Sekolah Dasar yang berjumlah 84 guru. Usia guru dari ke 14 sekolah tersebut beragam. Selain itu tingkat pendidikan juga beragam pula. Keberagaman ini yang menarik untuk diteliti. Perbedaan usia ini mengakibatkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda pula. Selain itu, rata-rata guru-guru yang diteliti memiliki latar belakang kepangkatan yang berhenti pada golongan tertentu. Kenaikan pangkat saat ini diperlukan pengembangan diri, salah satunya dengan pembuatan laporan penilaian tindakan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar di lingkungan Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kapanewon Wonosari. Keadaan sekolah di lingkungan koordinator wilayah Kapanewon Wonosari beragam. Sekolah Dasar terletak di lingkungan pinggiran dan ada yang berada pada wilayah perkotaan. Perbedaan ini juga sedikit banyak berpengaruh terhadap kemajuan sekolah.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian menurut Darmadi suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pada penelitian ini, kehadiran peneliti sangatlah penting, karena peneliti sebagai instrument utama sekaligus sebagai pengumpul data sepenuhnya yang mengamati atau mengadakan penelitian langsung pada

sekolah-sekolah di kapanewon Wonosari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling atau menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representatif (Sugiyono, 2014: 32). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi gambaran akan suatu konteks melalui deskripsi rinci akan realita suatu objek sesuai pada yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri yang sekaligus bertugas sebagai pengawas pada Sekolah Dasar Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kapanewon Wonosari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilaksanakan tentang fungsi pengawas dalam kaitannya dengan peningkatan kreativitas dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan rinciannya sebagai berikut:

Kegiatan Perencanaan Penelitian

Kegiatan perencanaan yang pertama dilakukan adalah menentukan obyek penelitian. Penelitian dilakukan dengan melibatkan guru-guru di lingkungan Koordinator Kapanewon Wonosari, diambilkan dari 14 sekolah binaan yang tersebar di seluruh wilayah kapanewon Wonosari berjumlah 84 guru, diambilkan dari guru kelas lima.

Langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan dengan menentukan bagaimana cara memberikan pengetahuan dan sosialisasi kepada guru-guru kelas lima pada 14 sekolah tersebut sebelum dilakukan pembimbingan lebih lanjut. Hal ini sangat penting dan diperlukan, karena pengetahuan dasar akan berpengaruh terhadap kelanjutan dari tindakan yang akan dilakukan.

Perencanaan selanjutnya, berkoordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah agar memberikan dorongan dan semangat kepada guru kelas lima yang nanti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kepala sekolah

sebagai pimpinan langsung merupakan individu yang paling mengetahui karakteristik dari guru-guru yang berada pada sekolahnya. Hubungan personal yang lebih dekat ini bisa digunakan untuk memberikan motivasi yang pertama kepada bawahannya langsung.

Setelah semua perencanaan dilakukan, maka proses penelitian dimulai. Guru-guru kelas lima secara bersama mengikuti pertemuan terlebih dahulu secara virtual. Pertemuan melalui zoom meeting tersebut direncanakan sebanyak 4 kali. 2 kali pertemuan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan 2 kali setelah pelaksanaan tindakan kelas. Pertemuan ini dimaksudkan untuk menggali informasi awal mengenai permasalahan yang nanti akan dibantu pemecahannya apabila masih menjadi kendala bagi pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan pertemuan virtual pertama secara zoom meeting diikuti oleh seluruh guru sejumlah 48. Pada pertemuan ini diberikan pengertian mengenai apa itu penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan istilah *action research*. Langkah-langkah yang dilakukan selama melakukan penelitian, hasil yang dicapai, serta pengulangan siklus sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Pada pertemuan ini diperoleh kesimpulan bahwa sebenarnya sebagian besar guru, telah melakukan tindakan kelas. Hanya saja, belum mengetahui jika yang mereka lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Mereka sudah melakukan perbaikan pembelajaran, namun tidak didokumentasikan baik secara gambar maupun tulisan. Jadi mereka sudah melakukan namun belum mencatat sehingga belum bisa dikategorikan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan pertemuan virtual yang kedua dilaksanakan sesudahnya, materi yang disampaikan berupa cara pembuatan laporan penelitian tindakan kelas. Sebelumnya, disinggung terlebih dahulu mengenai manfaat laporan tindakan kelas, selain

dipergunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, laporan penelitian tindakan kelas juga bisa dipergunakan untuk memberikan nilai pada pengembangan diri, dan dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat penilaian kenaikan jabatan. Pada tahap ini diberikan contoh kerangka pembuatan laporan penilaian tindakan kelas. Kerangka tersebut nantinya dipergunakan sebagai dasar pembuatan laporan secara sistematis. Pada pertemuan ini diperoleh informasi bahwa, pada umumnya guru-guru masih sulit menuangkan dalam bentuk tulisan mengenai apa yang mereka lakukan. Persoalan ini memerlukan terapi lebih lanjut karena ternyata, mereka mengalami masa dimana apabila menulis mengalami ketakutan jika disalahkan dan ini telah bersifat traumatis. Hal ini jika tidak mendapatkan penanganan lebih lanjut akan mengakibatkan trauma sepanjang karir mereka dan menjadi hal yang sulit disebutkan.

Kegiatan selanjutnya adalah pemantauan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas oleh pengawas. Pemantauan dilakukan pada saat guru melakukan proses perencanaan maupun pelaksanaan pada setiap siklus. Apabila ada hal yang perlu diperbaiki segera diberitahukan. Pengawas dalam melakukan bimbingan kepada guru dilakukan dengan kehati-hatian, agar tujuan dapat tercapai. Pendampingan kedua adalah pada saat guru-guru telah menyelesaikan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama. Perlu digali informasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi dan bagaimana perkembangan dalam pemecahannya. Bagi guru yang masih mengalami kesulitan dalam menganalisa permasalahan, perlu diberikan masukan dan penarikan kesimpulan akhir. Dengan bahasa yang baik, bimbingan yang telaten, akan memancing mereka untuk menumbuhkan kreativitas dalam kegiatan menulis.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pemantauan dalam praktik dan penulisan pada siklus kedua. Apabila ada kendala, segera diberi bimbingan penyelesaian sehingga guru merasa nyaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas,

dan dengan kenyamanan ini akan mampu memberikan kekuatan dalam menumbuhkan kreativitas masing-masing.

Pada kegiatan akhir penelitian, pengawas sekolah melakukan pengamatan dan motivasi terhadap perubahan yang ada yaitu adanya peningkatan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan dalam menyusun pelaporannya. Hal ini senada dengan pendapat ahli psikologi bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong perbuatan, sebagai penggerak perbuatan, serta sebagai pengarah perbuatan, (Islamudin, 2012:264). Peranan pengawas sekolah dalam memberikan bimbingan sangat berpengaruh terhadap kesadaran dan kemauan guru untuk melaksanakan dan membuat laporan mengenai penelitian tindakan kelas mereka.

Pengawas sekolah melaksanakan pembimbingan terhadap kemajuan kreativitas guru dalam melaksanakan dan melaporkan penelitian tindakan kelas. Pengawas sekolah dalam melaksanakan pembimbingan terhadap guru memiliki beberapa kendala diantaranya adalah bahwa faktor usia mempengaruhi keberhasilan. Semakin lanjut usia, kemampuan untuk memahami dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, semakin sulit. Kemungkinan yang ada bahwa kelompok guru usia lanjut masih menerapkan pembelajaran secara konvensional, dan kebanyakan dari mereka tidak menguasai kemampuan menggunakan teknologi informatika. Hal ini yang membuat kegiatan penelitian tindakan kelas menjadi terhambat. Mereka harus memiliki pendamping yang bisa menggunakan laptop untuk mengetik dan membuat lay out ppt untuk menyeminarkan hasil laporannya.

Kendala dalam melaksanakan penelitian

Kendala yang ada selanjutnya adalah, bahwa tingkat pendidikan seorang guru juga mempengaruhi terhadap hasil dan efektivitas peranan pengawas sekolah dalam pembimbingan. Semakin tinggi pendidikan seorang guru, maka semakin mudah mencerna pengetahuan yang ada kaitannya dengan penelitian tindakan kelas

tersebut. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah pendidikan semakin sulit untuk diarahkan. Hal ini terjadi karena pembiasaan guru yang bersangkutan. Jika mereka jarang menggunakan teknologi informatika, maka penguasaan hasil karyanya juga menjadi terkendala.

Kendala yang lain dari kegiatan pengawas sekolah dalam kaitan dengan kreativitas guru dalam penelitian tindakan kelas adalah bahwa sebagian besar guru merasa takut ketika akan memulai menulis. Ketakutan apabila disalahkan, kemudian ketakutan tadi mengakibatkan mereka berhenti untuk menulis. Ketakutan yang lain adalah kepada personal pengawas yang memberikan bimbingan. Konsep pimpinan dan bawahan yang harus ada pembeda juga merupakan salah satu hambatan dalam mengasah lebih dalam terhadap kemampuan guru dalam melakukan penelitian maupun dalam menuliskannya dalam bentuk dokumentasi pelaporan. Hal ini bisa diatasi jika adanya pendekatan secara pribadi. Mengarahkan dan membimbing dengan bahasa mereka. Bukan menakuti atau memberikan ancaman. Semakin merasa nyaman, maka hasil yang dicapai juga akan semakin baik.

Evaluasi terhadap penelitian

Evaluasi dilaksanakan terhadap hasil dari efektivitas pendampingan pengawas terhadap peningkatan kreativitas guru. Diantaranya adalah kemampuan melakukan tindakan dalam penelitiannya, melakukan refleksi dan akhirnya melakukan pengulangan pada siklus kedua sehingga penelitian menghasilkan pembaharuan dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh individu dalam hal ini guru yang lain yang memiliki persamaan permasalahan.

Selain itu efektivitas dari pendampingan pengawas terhadap guru dalam penyusunan pelaporan hasil penelitian tindakan kelas, yaitu setiap guru mampu menghasilkan produk berbentuk laporan, yang bisa dipertanggungjawabkan secara umum kepada orang lain, merupakan hasil karya sendiri, dan dapat dipublikasikan

dalam bentuk jurnal serta bentuk lain. Selain itu evaluasi juga ditujukan kepada hasil akhir dari masing-masing guru yang bisa dilihat dari penyusunan laporan yang sistematis dengan bahasa yang benar dan dapat dimengerti oleh orang lain.

Efektivitas Penelitian

Efektivitas pelaksanaan pendampingan pengawas terhadap kreativitas guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan dalam pembuatan laporan penelitian tindakan kelas. Guru kelas V dari 14 sekolah Dasar semakin meningkat dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, hal ini dapat terlihat dari hampir semua guru mampu membuat laporan tentang penelitian mereka. Bahasa yang mereka gunakan juga sudah baik dan sesuai dengan sistematika pembuatan pelaporan penelitian tindakan kelas yang benar. Apabila masih ada kekurangan pada beberapa guru, itu merupakan hal yang wajar dan dapat dimengerti karena memang pemahaman dan tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda. Yang terpenting adanya usaha dalam perbaikan, sehingga pelaksanaan tidak hanya berhenti pada kegiatan tersebut.

Pengawas sekolah yang melakukan bimbingan kepada guru harus menguasai karakteristik dari guru yang bersangkutan, sehingga proses pembimbingan menjadi lebih baik. Apabila karakteristik tersebut bisa diketahui lebih awal, maka masalah yang timbul dapat diminimalisir. Guru juga memiliki perasaan yang sama dengan individu pada umumnya, sehingga pendekatan personal mengenai permasalahan dalam penyusunan penelitian tindakan kelas ini juga merupakan komponen yang diperlukan dan sangat berperan dalam perolehan keberhasilan penelitian.

Diperoleh juga bahwa peranan pengawas sekolah dalam kreativitas guru menyajikan penelitian tindakan kelas ini berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam bidang pengembangan diri mereka. Kemampuan yang mereka miliki ini pada

akhirnya dapat menambah nilai pada angka kredit mereka yang nantinya akan digunakan dalam kenaikan jabatan fungsional.

Peranan pengawas sekolah menjadi salah satu kekuatan yang bisa memberikan motivasi kepada guru dalam mengembangkan kreativitas masing-masing guru dalam binaannya. Keberhasilan pengawas sekolah ini ditandai dengan meningkatnya karya guru terutama dalam penelitian tindakan kelas, yang menghasilkan ide-ide serta gagasan baru yang murni berasal dari guru yang melakukan penelitian tersebut. Hal ini sebagai hasil akhir keberhasilan bimbingan pengawas sekolah. Semakin banyak guru yang menghasilkan karya tersebut, maka tingkat keberhasilan pengawas semakin tinggi. Hasil akhir yang didapat adalah meningkatnya mutu pendidikan di lingkungan Koordinator Wilayah bidang pendidikan Kapanewon Wonosari.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa pengawas sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan guru dalam menumbuhkan kreativitas dalam Penelitian Tindakan Kelas. Keberhasilan guru terlihat pada kemampuan mereka dalam menyampaikan keberhasilan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, melalui pengumpulan laporan hasil penelitian. Guru mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide dalam pembuatan pelaporan penelitian tindakan kelas sebelum ada bimbingan dari pengawas sekolah, namun setelah adanya bimbingan dan arahan dari pengawas sekolah, kemampuan sebagian besar guru sekolah dasar pada koordinator wilayah bidang pendidikan kapanewon Wonosari, menjadi meningkat secara signifikan. Pengawas sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas guru dalam penelitian tindakan kelas, merupakan hasil akhir dari penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan ijin penelitian dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi Pengawas Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Islamudin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar.(2008). *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Samsunuwiyati. (2006). *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satriadi.(2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwoto. (2011). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siagian. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta (tahun berbeda dengan yang di metode penelitian)
- Suhardjono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto(2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wardani, I. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo. (2009). *Berani Menulis Artikel*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Yeni, R. (2015). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yuliana, L (2008). *Manajemen Pendidiksn*, Yogyakarta: Aditya Media.